

STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH FORUM DA'WAH PERBATASAN (FDP) DALAM MEMBINA MUALAF DI PULAU BANYAK

DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i1.160>

Ujang Habibi
habibi@stidnatsir.ac.id
STID Mohammad Natsir

Dan Jaini
zaini.abdullah@arkia.id
Yayasan Arkan Cendikia

ABSTRACT

Research purpose: The purpose of this research is to find out how the Communication Strategy of the Da'wah Border Da'wah Forum (FDP) in fostering the converts of Pulau Banyak community, Aceh Singkil Regency. In this study the authors used a qualitative method, and analyzed the data by using Anwar Arifin's theory. The results of the strategic research of the Border Da'wah Forum (FDP) include. 1). Knowing the audience by means of friendship, safari da'wah. 2). Compose messages by cadre da'i, and send da'i cadres to kepesanteren or kepondok. 3). Determining Methods by means of Persuasive Methods (Approaches), Educational Methods (Learning or Educating), Informative Methods (Providing Information), and Monitoring Methods (Evaluation).

Key word: Communication Strategy, Mualaf, Knowing the audience

PENDAHULUAN

Setiap pribadi muslim diperintahkan untuk aktif melakukan da'wah kepada sesama mereka. Tidak ada perbedaan atas kalangan tertentu semua muslim diwajibkan menunjukkan dan menganjurkan kebaikan. Tidak hanya itu, umat Islam juga diperintahkan untuk menda'wahi seluruh manusia untuk masuk Islam dan agar seluruh manusia di dunia ini hanya tunduk kepada Allah *Subhahana Wata'ala*.

Diantara golongan umat yang harus menerima da'wah Islam, ada segolongan diantara mereka yakni golongan mualaf. Meski Indonesia sebagian besar adalah masyarakat yang lahir dari orangtua muslim, namun tidak sedikit diantara masyarakat yang menjadi muslim saat mereka sudah akil baligh, yakni mereka yang mengkonversi agama sebelumnya ke dalam agama Islam.

Salah satu wilayah yang terdapat banyak masyarakat dari kalangan mualaf adalah berada di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.¹

Para mualaf itu memiliki motivasi untuk mulai belajar agama lebih baik. Dimasjid raya baiturrahman banda aceh pun telah menjadikan pensyahadatan sebagai agenda rutin. Baitul mal aceh dan baitul mal kabupaten dan kota seluruh aceh mencatat lebih 500 mualaf. Jumlah ini terus bertambah seiring hadirnya mualaf baru, menurut pendataan yang dilakukan dan mendaftar sendiri pada baitul mal aceh dan baitul mal kabupaten atau kota seaceh. Baitul mal aceh membuat program layanan mualaf sejak 2006 dengan cara memberikan bantuan

¹ REPUBLIKA : <https://www.republika.com>, 24 Oktober 2020



pakaian dan bacaan kepada mualaf di kabupaten aceh singkil. Program ini terus dilanjutkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas bantuan pun lebih bervariasi, misalnya perlengkapan sekolah, beasiswa anak mualaf, pembekalan agama dan pemberian modal usaha, dalam mengurus mualaf baitul aal aceh bekerjasama dengan dewan da'wah islamiah indonesia aceh, kantor urusan agama, korps alumni institut agama islam negeri (IAIN) ar-raniry, dan Da'wah Perbatasan (FDP). Mitra ini sangat membantu dalam mengorganisir mualaf dan menyelenggarakan pembekalan agama pada lokasi yang sulit terjangkau, sekarang baitul mal aceh masih memprioritaskan pembinaan mualaf didaerah pulau Banyak aceh singkil bekerjasama dengan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) jumlah dana 2,5% dari baitu mal zakat aceh.

Sedangkan di Forum Da'wah Perbatasan (FDP) sendiri memiliki keunggulan dalam kiprah kegiatan da'wah maupun bidang sosial misalnya santunan anakyatim, fakir miskin, janda, memberikan beasiswa untuk anak sekolah yang berprestasi dan modal usaha bagi masyarakat tidak mampu. Program baru yang sedang dirancang Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah beasiswa penuh tahfidzquran untuk anak mualaf akan tetapi belum punya format program pembinaan mualaf yang terpadu dan berkelanjutan, adapun tantangan terbesar yang dihadapi didaerah perbatasan adalah memberikan pembinaan bagi para mualaf yang sangat rentan terkait masalah aqidah. Kabupaten aceh singkil tepatnya di pulau Banyak terdapat pengurus pusat forum da'wah perbatasan menggelar ekspedisi da'wah dan pembinaan bagi masyarakat mualaf, kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi aktif dari forum tersebut untuk masyarakat di daerah perbatasan dan pedalaman aceh dalam membina mualaf. Selain itu juga merupakan upaya Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam rangka menjaga dan memberikan da'wah kepada masyarakat untuk senantiasa bersyukur dan menjalankan segala perintahnya sertamemiliki akhlak yang baik dan budi pekerti. Berbagai tantangan mualaf yang saat ini terjadi dipulau Banyak kabupaten aceh singkil adalah kurangnya dukungan dari pihak mualaf dari keislaman mereka, genjarnya pemurtadan dan pengaruh besar dari agama lain, minimnya pendidikan agama islam mereka, oleh karena itu pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) harus memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk para mualaf.²

Berdasarkan observasi sementara dilapangan strategi yang dilakukan forum da'wah perbatasan dalam pembinaan masyarakat mualaf di pulau Banyak kabupaten aceh singkil menggunakan strategi dengan menempatkan da'i-da'i diperbatasan dan setiap bulan dilakukan evaluasi bagaimana proses pembinaan bagi para mualaf tersebut. Forum Da'wah Perbatasan (FDP) Aceh juga mengadakan kegiatan rutin setiap bulannya dengan membina secara penyuluhan masyarakat serta menyekolahkan anak-anak keluar dari pulau Banyak, begitu besar peran serta dan kontribusi Forum Da'wah Perbatasan bagi masyarakat. Selain itu Forum Da'wah Perbatasan memiliki program keberlanjutan diantaranya pembinaan mualaf, pemberdayaan ekonomi umat, bakti sosial, pendidikan kader dai, radio da'wah perbatasan, pendirian markaz da'wah dan rumah qur'an, renovasi masjid perbatasan, dan kajian islam, sedangkan program tahunan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah membuat sunat masal bagi warga kurang mampu pulau Banyak kabupaten aceh singkil, membuat acara lomba adzan, cerdas cermat, tahfid qur'an, dan lomba praktek sholat guna untuk memberikan semangat bagi anak-anak yang masih belajar agama islam. Adapun kelebihan lembaga Forum Da'wah Perbatasan (FDP) ini adalah mampu membina aqidah masyarakat mualaf pulau Banyak Aceh Singkil dan mengajarkan membaca Iqro dan Al-qur'an, memberikan kajian islami kepada masyarakat pulau Banyak, Aceh Singkil, serta mengajarkan tata cara praktek sholat lima waktu. Bukan hanyabagian agama saja akan tetapi bagian sosial dan ekonomi juga diterapkan oleh lembaga Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam kegiatannya dalam membina masyarakat mualaf pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil³.

² Jurnal Al-Bayan, April 2019, *Metode Komunikasi Da'I Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Da'wah*

³ Abizal M Yati, *Manager Program Forum Da'wah Perbatasan*, *Wawancara*, Kamis 22-10-2020, Pukul 12:10 WIB

Oleh karena menjadi penting untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Masyarakat Muallaf Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan bahan penelitian lanjutan serta memberikan pemahaman tentang bagaimana gambaran strategi komunikasi yang baik dalam pembinaan masyarakat muallaf pulau Banyak kabupaten aceh singkil.

Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi tokoh masyarakat tentang komunikasi yang efektif dalam pembinaan muallaf, sedangkan bagi pemerintah dan pengambil kebijakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan pelatihan bagi da'i tentang strategi komunikasi da'wah yang paling efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat muallaf.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Menurut Jane Riche, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti, sehingga dari segi definisi ini apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang diteliti.⁴

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁵

Adapun data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara sebagaimana berikut.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yakni ikut terlibat di dalamnya (*participant observation*) tetapi tanpa berpartisipasi penuh. Peneliti mengamati secara garis besar apa saja yang dilakukan oleh FDP dalam mendampingi aqidah muallaf.

Sedangkan dalam wawancara untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai beberapa narasumber sebagai berikut:

- a. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA, Point- point pertanyaan meliputi :
 - Profil lengkap Forum Da'wah Perbatasan (FDP) meliputi Sejarah terbentuknya, Visi dan Misi, Struktur kepengurusan dan sebagainya.
 - Strategi- komunikasi yang efektif dalam pembinaan para muallaf
- b. dr. Nurkholis
 - Geografi meliputi titik lokasi da'wah
 - Peta penyebaran da'i
- c. Dr. Tgk. Hasanuddin Yusuf Adan, MCL, MA
 - Kegiatan Forum Da'wah Perbatasan

HASIL DAN DISKUSI

Temuan Penelitian

Profil Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dan Pulau Banyak

Forum Da'wah Perbatasan merupakan sebuah lembaga da'wah yang fokus program

⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta :Grasindo, 2010, hal.7

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016, hal.50

nya adalah mengembangkan dakwah di daerah perbatasan Aceh dengan Sumatera Utara. Forum ini dibentuk pada tahun 2015 oleh beberapa orang pemerhati da'wah, khususnya beberapa orang dokter spesialis Rumah Sakit Zainal Abidin Banda Aceh. Mereka memiliki perhatian khusus tentang kondisi umat Islam di wilayah perbatasan tersebut. Ketua Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah dr. Nurkholis, SpJP, FIHA, FasCC, dan Manager program Forum Da'wah Perbatasan (FDP) ialah Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA.

Tujuan didirikannya Forum Da'wah Perbatasan (FDP) yaitu:

- a. Memperkuat Aqidah Umat Islam
- b. Membentuk kepribadian ummat yang berakhlak Islami
- c. Meningkatkan kapasitas Ilmu Keagamaan Islam
- d. Membangun Ekonomi Umat
- e. Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Perbatasan

Visi FDP ialah membangun masyarakat perbatasan dan wilayah terpencil yang taat, cerdas dan sehat menuju kemandirian. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dilingkungan masyarakat dibidang aqidah, ibadah dan akhlakul karimah
2. Memajukan pendidikan dan da'wah dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
3. Meningkatkan pemahaman dan keikutsertaan masyarakat dalam memajukan dan mengkampanyekan hidup sehat
4. Membangun kemampuan ekonomi menuju kemandirian masyarakat.⁶

Adapun masyarakat pulau Banyak yang menjadi objek da'wah dari FDP adalah termasuk masyarakat tradisional yang tampak dari ciri-ciri berikut ini:

1. Aktivitas, sifat yang ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang cinta dan kesetiaan yang perwujudannya adalah tolong menolong tanpa pamrih.
2. Orintasi kolektif, yaitu meningkatkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri dan tidak senang berbeda pendapat.
3. Partikularisme, yaitu semua hal yang berhubungan dengan suatu yang khusus berlaku untuk tempat atau daerah tertentu saja, sifatnya cenderung pada sifat kelompok dari masing-masing daerah.
4. Askripsi, berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan.
5. Difusenes (kekaburan) masyarakat desa menggunakan bahasa tidaklangsung dan berbelit-belit.
6. Adanya ikatan kekeluargaan, persaudaraan, kebangsaan, kesukuan, dan interaksi sosial diantara orang lainnya.⁷

Data Mualaf Kabupaten Aceh Singkil

No	Kecamatan	Jumlah Mualaf (Orang)
1	Singkil	15

⁶ Abizal Muhammad Yati, Manager Program, Forum Da'wah Perbatasan, *Wawancara*: 15 Oktober 2020, Pukul. 12:03

⁷ Muhsin, *Bertetangga dan masyarakat dalam Islam*, Jakarta: Al- Qolam, 2004, hal. 39

2	Singkil Utara	7
3	Gunung Meriah	58
4	Suro	-
5	Singkohor	8
6	Kuta Baharu	4
7	Simpang Kanan	71
8	Kuala Baru	-
9	Danau Paris	29
10	Pulau Banyak	32
11	Pulau Banyak Barat	4
	Jumlah	228

Sumber Kementrian Agama Aceh Singkil, 2016

Pulau Banyak yang berada di kabupaten Singkil, merupakan salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Aceh yang letaknya berada pada posisi paling tenggara dari ibu kota Provinsi. Singkil berbatasan langsung dengan Kabupaten tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Hal ini menjadi salah satu sebab bahwa kondisi sosial, agama dan budayanya lebih beragam dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Aceh. Karena beragam itulah kemudian menjadi sering di jadikan alasan untuk menyebarkan agama tertentu dalam masyarakat setempat baik yang di lakukan secara diam-diam maupun terang-terangan.⁸

Strategi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Muallaf Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Hasil temuan lapangan sebagaimana yang peneliti lakukan, akan dijelaskan dalam tabel dan deskriptif analitis dibawah ini.

No	Teori Anwar Arifin	Strategi Lapangan
1	Mengenal Khalayak	<ul style="list-style-type: none"> - Safari Da'wah - Silaturahmi

⁸ Sumber Dokumen FDP, Aceh 2020

2	Menyusun Pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkader Da'i atau Pembekalan - Mengirimkan Kader Da'i Kependok atau kepondok
3	Menetapkan Metode <ul style="list-style-type: none"> a. Metode Persuasif b. Metode Edukatif c. Metode Informatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Sunatan Massal - Bakti Sosial - Pemberdayaan Umat Ekonomik - Pembinaan Muallaf - Materi Islam

	d. Metode Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> - Radio Da'wah - Renovasi Masjid - Festival Anak Sholeh dan Lomba Islami
--	----------------------	--

Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha menciptakan komunikasi yang efektif. Mengingat dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling berhubungan, tapi juga saling mempengaruhi. Hal itu bergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikan hanya sekedar mengetahui (dengan metode informatif) atau agar komunikan melakukan tindakan tertentu (metode persuasif). Yang perlu dicermati dalam hal ini meliputi faktor kerangka referensi (frame of reference), faktor situasi dan kondisi komunikan yang meliputi: kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak, pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada, situasi dimana khalayak berada dalam proses komunikasi, baik

komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama.

Peneliti akan menggambarkan bagaimana Forum Da'wah Perbatasan Pulau Banyak melakukan proses mengenal khalayak terutama masyarakat mualaf yang memiliki latar belakang yang bermacam-macam. Komunikasi FDP kepada para mualaf diantaranya dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagaimana tersebut di bawah.

1. Safari Da'wah

Para pengurus dan relawan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) di Pulau Banyak selalu menerapkan komunikasi yang positif dengan safari da'wah ke kampung-kampung untuk membina dan mengenal para mualaf (masyarakat/khalayak) tanpa memandang letak geografis sehingga tercapai hasil yang positif. Pembinaan terus dilakukan meskipun wabah pandemi seperti ini, syiar agama terus didengungkan untuk memupuk dan meningkatkan kualitas iman para mualaf.⁹

2. Silaturahmi

Pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) melaksanakan kegiatan silaturahmi antara rumah ke rumah guna tujuan untuk mendekatikhlayak/ masyarakat mualaf untuk mengenal lebih dalam sifat atau watak khalayak yang dituju, agar pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i-da'i Pulau Banyak diterima oleh masyarakat tersebut. Beberapa hal yang diperhatikan oleh para da'i dalam melakukan silaturahmi antara lain sebagai berikut:

a. Bersifat Anonim

Khalayak atau masyarakat mualaf bersifat anonim maksudnya adalah khalayak yang berjumlah banyak tidak saling mengenal antara satu sama lain, pengurus forum da'wah awalnya tidak saling mengenal dengan masyarakat yang mualaf, tetapi dengan berkoordinasi dengan kementerian agama ataupun pengurus masjid dan da'i disekitarnya, pengurus mampu mengumpulkan data para mualaf yang tadinya anonim atau tidak saling mengenal, mereka dikumpulkan di majelis dan diberikan pembinaan.

b. Bersifat Heterogen

Khalayak yang ada di daerah perbatasan seperti di Pulau Banyak yang meliputi jenis kelamin, strata sosial, profesi, dan lain sebagainya. Para mualaf juga memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima informasi dan pembinaan sehingga disesuaikan dengan kemampuan mereka, para pengurus/ pembina pun telah mengedepankan hal ini yaitu tetap memperhatikan keanekaragaman. Peneliti telah mendapatkan informasi bahwa tak jarang awal pembinaan kepada mualaf, para pengurus Forum Da'wah Perbatasan mengalami kendala di tahap awal karena faktor adat istiadat, terkadang kemurnian agama masih di campuradukkan dengan tradisi dan adat istiadat yang mengarah kepada kemusyrikan. Tetapi tantangan ini telah terselesaikan dengan menjaga toleransi dan memberikan pemahaman nilai agama yang baik melalui pendekatan terus menerus.

c. Memiliki Kesamaan Tujuan

Karakter masyarakat di Pulau Banyak relatif memiliki kesamaan tujuan dalam memilih

⁹ Abizal M Yati, Manajemen Program Mualaf Forum Da'wah Perbatasan, *Wawancara*: 22 Oktober 2020, Pukul 12:00
WIIIB

sumber informasi atau pembina yang tepat, kesamaan tujuan sebagai karakter khalayak ini berkaitan dengan kesamaan pengalaman dalam diri khalayak.

Masyarakat mualaf di perbatasan Pulau Banyak memiliki kesamaan dalam hal kurangnya informasi dalam melaksanakan ibadah secara baik, sehingga para pengurus secara terus menerus membina para kader dai di daerah agar turut berperan serta dalam membina mualaf.

d. Memiliki perbedaan persepsi

Karakter masyarakat Pulau Banyak ini berpengaruh terhadap para mualaf yang bersifat aktif. Artinya, setiap masyarakat memiliki perbedaan persepsi informan atau pengurus bahwa mualaf juga memiliki perbedaan persepsi terkait pemahaman ajaran Islam, hal ini berkaitan dengan keaktifan masyarakat mualaf aktif dan tidaknya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan. Bagi masyarakat mualaf yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan tentunya memiliki persepsi yang baik daripada mereka yang jarang mengikuti program pembinaan. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik khalayak sangat menentukan keberhasilan pembinaan.¹⁰

Menyusun Pesan

Strategi yang telah digunakan oleh Forum Da'wah Perbatasan di Pulau Banyak, setelah mengenal khalayak atau karakteristik masyarakat mualaf maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan kader da'i untuk terjun kelapangan dalam membina mualaf, sebelum terjun kelapangan para kader da'i diberikan pelatihan-pelatihan untuk menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak atau masyarakat mualaf dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Para pengurus dan relawan yang membina para kader da'i harus mampu membangkitkan perhatian, kesan pertama yang paling utama adalah kepercayaan/trust, demikian wal dari suatu pesan komunikasi da'wah yang disampaikan kepada masyarakat mualaf adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan rumus klasik AIDDA sebagai adoption process, yaitu Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action. Artinya dimulai dari membangkitkan perhatian (Attention), kemudian menumbuhkan minat dan kepentingan (Interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (Desire), untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (Decision) untuk mengamalkannya dalam tindakan (Action).¹¹

Menetapkan Metode

Untuk mencapai metode komunikasi, selain dari kemampuan isi pesan yang diselaraskan dengan kerangka referensi, situasi dan kondisi khalayak, maka metode komunikasi merupakan hal yang dapat mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal ini metode penyampaian dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode redundancy (repetition) dan canalizing, sedangkan menurut bentuk isinya dikenal dengan metode informatif, persuasif, edukatif dan monitoring.

a. Redudancy (repetition)

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* Yogyakarta, Graha Ilmu : 2009, hal. 93

Peneliti telah menelaah hasil wawancara dengan pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) di Pulau Banyak sudah melakukan teknik repetition (mengulang), dalam membina para mualaf, terlebih mualaf baru yang ada di Pulau Banyak, para pembina mengulang pesan dan materi keagamaan melalui ceramah dengan diulang-ulang agar para mualaf dapat memahami isi pesan dan materi yang disampaikan. Metode ini memungkinkan peluang mendapat dipahami oleh para mualaf di Pulau Banyak semakin besar, pesan penting mudah diingat oleh masyarakat mualaf dan memberi kesempatan bagi komunikator untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Dengan penggunaan metode ini banyak manfaat yang dapat diambil, manfaat itu antara lain bahwa para mualaf akan lebih memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator (pembina mualaf).¹²

Meskipun demikian sebaiknya para pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) atau pembina mualaf sebagai komunikator tetap memperhatikan variasi-variasi yang menarik dan tidak membosankan dalam pengulangan pesannya.

b. Canalizing (Penyediaan motif dan perubahan pola pikir)

Peneliti telah melakukan wawancara dengan Forum Da'wah Perbatasan (FDP), pada mulanya para pembina mualaf sebagai komunikator memberikan pesan kepada masyarakat mualaf secara persuasif kemudian secara perlahan diubah pola pikir dan sikapnya ke arah yang komunikator kehendaki. Cara inilah yang disebut sebagai metode canalizing. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak. Pada metode ini proses komunikasinya adalah komunikator terlebih dahulu mengenal khalayak kemudian memberikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak kemudian dirubah sedikit demi sedikit ke arah tujuan yang komunikator kehendaki.¹³

Metode ini lebih ditunjukkan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita, dan sebagainya terkait keagamaan.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti berkesimpulan bahwa para pembina mualaf telah melaksanakan tiga metode penting yang perlu dibahas yaitu:

1) Metode Persuasif

Pembina mualaf di Pulau Banyak menggunakan metode ini untuk mempengaruhi masyarakat atau khalayak dengan jalan membujuk perlahan untuk ikut serta pembinaan atau kajian keagamaan agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini mualaf digugah baik pikiran maupun perasaannya. Adapun kegiatannya adalah

a. Ceramah Atau Mengisi Kajian

Salah satu metode Forum Da'wah Perbatasan adalah mengisi ceramah atau mengisi kajian Islami di Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil untuk meningkatkan ilmu pengetahuan Islam masyarakat mualaf, serta dapat mengaplikasikannya atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁴

b. Bakti Sosial

Salah satu yang dilaksanakan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah Forum Da'wah Perbatasan mengunjungi pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil. Dalam kunjungan tersebut para dai Forum Da'wah Perbatasan (FDP) ini melaksanakan bakti sosial yang dilakukan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah membagikan sembako kepada masyarakat kurang mampu. Selain itu Forum Da'wah Perbatasan (FDP) membagikan zakat dan perlengkapan alat sholat kepada masyarakat mualaf di desa Suka Makmur Pulau Banyak Kabupaten Aceh

¹² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003

¹³ Efendy, *Teori Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Remaja Rosdakarya. Bandung 2011

¹⁴ Yusuf, Da'wah Perbatasan Aceh *Wawancara Interaktif*: 18 Oktober 2020, Pukul 19:00 WIB

Singkil, adapun perlengkapan sholat yang dibagikan diantaranya berupa kain sarung, mukena dan peci, selain itu juga di bagikan peralatan belajar untu anak-anak TPA.¹⁵

c. Sunnatan Massal

Metode selanjutnya adalah Melaksanakan kegiatan sosial Forum Da'wah Perbatasan yaitu melaksanakan sunnatan massal. Dibuatnya kegiatan ini untuk meringankan beban biaya masyarakat di Perbatasan Aceh Singkil karena hajatan untuk mengkhitankan anak kadang terbentur masalah biaya, demikian pula yang terjadi dengan umat muslim perbatasan pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil banyak diantara mereka berpenghasilan rendah dan hidup pas-pasan sehingga kewajiban mengkhitankan anak merupakan beban yang cukup berat. Kondisi seperti inilah tentunya memerlukan uluran tangan dari sesama muslim yang lebih mampu, khususnya masyarakat aceh dan sekitarnya. Sebagai bentuk komitmen dalam meenyampaikan syiar da'wah dan pengabdian masyarakat di wilayah perbatasan Aceh Singkil dan sekitarnya. Forum Da'wah Perbatasan (FDP) secara rutin mengagendakan kegiatan sunnatan massal tahunan bagi masyarakat muslim yang kurang mampu khususnya dan masyarakat perbatasan Aceh Singkil umumnya. Pelaksanaan program sunnatan massal yang ketiga kalinya seekaligus untuk merealisasikan cita-cita Forum Da'wah Perbatasan (FDP) untuk selalu beermamfaat bagi banyak umat. Tujuan kegiatan sunnatan massal di antaranya mewujudkan ukhuwah Islamiyah di antara umat muslim, khususnya masyarakat aceh dan sekitarnya, membantu meringankan beban orang tua muslim yang kurang mampu untuk mengkhitankan anaknya dengan semangat saling membagi, merealisasikan program unggulan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dengan program saling berbagi, menggalang potensi umat untuk saling peduli terhadap sesama mayarakat dengan harapan ketika mereka berbahagia kitapun juga ikut bahagia.¹⁶

2). Metode Edukatif,

Para pengurus Forum Da'wah Perbatasan melakukan metode ini dengan cara memberikan suatu ide kepada para mualaf berdasarkan fakta-fakta, kisah testimoni para mualaf, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggung-jawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Adapun kegiatan edukatif ForumDa'wah Perbatasan adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan Mualaf

Metode pembinaan mualaf pada Forum Da'wah Perbatasan (FDP) pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil yaitu memberikan pelajaran agama Islam,praktek sholat, belajar membaca iqro dan al-qur'an, menyekolahkan anak-anak mereka ke beberapa dayah atau pesantren modern dengan pengurus Forum Da'wah Perbatasan (FDP) melakukan pembinaan aqidah bagi mualaf setiap hari, tujuan pembinaan mualaf sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan keyakinan bagi mualaf
2. Memberikan pembinaan agar tidak bimbang
3. Memberikan solusi permasalahan yang dihadapi.¹⁷

b. Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pemberdayaan ekonomi umat, Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam meningkatkan ekonomi yang optimal dan berdasarkan konsep Islam. Implementasi dalam bidang pemberdayaan ekonomi umat, Forum Da'wah Perbatasan (FDP) bekerja sama dengan Indoneia Islamic Busines Forum (IIBF) dan koperasi syariah baitul misykat menggelar program untuk memberantas riba didaerah perbatasan Aceh. Program tersebut

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasanuddin Yusuf Adan, Ketua Ketua Pembina Mualaf Forum Da'wah Perbatasan, *Wawancara Interaktif*: 17 Oktober 2020, Pukul 15:00 WIIB

¹⁷ *Ibid*

diantaranya pemberdayaan ekonomi umat dengan memberikan modal usaha dan modal kerja tanpa bunga kepada para pedagang. Selain itu juga belum berarti dilakukan kegiatan sosialisasi konsep keuangan syar'i kepada elemen masyarakat dan pemerintahan di kabupaten Aceh Singkil.¹⁸

3. Metode Informatif

Para Forum Da'wah Perbatasan (FDP) membina para muallaf melalui pemberian informasi keagamaan. Secara umum konsep strategi komunikasi da'wah dalam pembinaan masyarakat muallaf ada tiga, yaitu:

- a) Mengajarkan para muallaf untuk mengenal tauhid, berzikir dan beribadah secara langsung.
- b) Mengajak muallaf untuk meningkatkan pemahaman keagamaan secara bertahap dan keseluruhan.
- c) Melaksanakan kegiatan kemajelis rutin Forum Da'wah Perbatasan kepada masyarakat muallaf.

4. Metode Monotoring

a) Renovasi Masjid

Forum Da'wah Perbatasan (FDP) merupakan lembaga Islam dalam membantu saudara-saudara muslim yang membutuhkan bantuan dan perhatian. Forum Da'wah Perbatasan (FDP) bergerak di daerah perbatasan-perbatasan dalam menjaga aqidah serta kemaslahatan umat yang ada di daerah perbatasan terutama di daerah pulau Banyak kabupaten Aceh Singkil. Daerah Aceh Singkil sendiri sangat banyak kaum muslimin yang keterbelakangan ekonominya minim serta kekurangan ilmu pengetahuan agama Islam sehingga mereka mudah berpindahan agama, oleh karena itu Forum Da'wah Perbatasan (FDP) hadir dalam membantu peran da'wah ini. Di daerah Aceh Singkil sangat banyak rumah ibadah masjid yang butuh bantuan untuk renovasi masjid di desa Ujung Sialit, desa Suka Makmur dan di desa Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Pendirian agar saudara muslim dapat beribadah dengan nyaman di masjid, sehingga peran Forum Da'wah Perbatasan (FDP) adalah mencari donatur untuk renovasi masjid dan pembangunan masjid.¹⁹

b) Festival Anak Sholeh

Kegiatan pelaksanaan program festival anak sholeh yang di selenggarakan Forum Da'wah Perbatasan (FDP) bertujuan untuk memberikan semangat peserta anak-anak dalam mengikuti festival lomba anak sholeh agar lebih giat dan rajin belajar agama Islam, berguna bagi agama bangsa dan negara dapat menjadikan kepribadian akhlakul karimah, kami berharap syiar ini dapat didengar oleh penduduk mancanegara sehingga perbatasan singkil di kenal oleh dunia. Festival ini di laksanakan setiap tahun karena sangat bermamfaat untuk anak-anak aceh serta dapat membawa misi yang sangat mendasar untuk memperkenalkan al-qur'an di usia dini di era globalisasi sekarang ini.

Kategori yang di perlombakan dalam Festival Anak Sholeh tersebut terbagi menjadi tiga kelompok:

- 1) Kelompok TKA dan Sekolah Dasar (SD) terdiri dari tartil al-qur'an, adzan dan iqomah, nasyid Islami, praktek sholat, cerdas cermat, lomba mewarnai, dan ceramah agama Islam.
- 2) Kelompok TPA terdiri dari tartil al-qur'an, adzan dan iqomah, nasyid Islami, cerdas cermat, lomba menggambar, praktek sholat, dan ceramah agama Islam.
- 3) Kelompok TQA terdiri dari tartil al-qur'an, hafalan (tahfidz) juz amma, kisah Islami, kaligrafi, ceramah agama Islam bahasa indonesia dan bahasa arab.²⁰

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Forum Da'wah Perbatasan, *Dokumen FDP*. Aceh, 2020

²⁰ Abizal M Yati, Ketua Mangemen Program Muallaf Forum Da'wah Perbatasan, *Wawancara*: 22 Oktober 2020, Pukul

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Masyarakat Mualaf Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi Komunikasi Da'wah Forum Da'wah Perbatasan (FDP) dalam Membina Masyarakat Mualaf Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil adalah dengan melakukan beberapa langkah yaitu: 1). Mengenal Khalayak dengan cara bersilaturahmi dan safari da'wah. 2). Menyusun Pesan dengan mengkader da'i. Sebelum terjun kelapangan untuk membina mualaf, mereka diberikan pelatihan-pelatihan untuk mampu menentukan tema dan materi yang tepat. 3). Menetapkan Metode, yaitu dengan metode Persuasif (pendekatan), Edukatif (pembelajaran yang mendidik, seperti pelatihan), Informatif (memberikan pengetahuan berdasarkan data konkret dalam setiap sosialisasi dan pelatihan), dan Monitoring (evaluasi atau praktek).

DAFTAR REFERENSI

- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek* Yogyakarta, Graha Ilmu : 2009.
Muhsin, *Bertetangga dan masyarakat dalam Islam*, Jakarta: Al- Qolam, 2004.
Raco, *Metode Peneliti Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta, Grasindo, 2010.
Ruslan, Rosady *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003
Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV Alfabeta, 2016.
- Jurnal:**
Jurnal Al-Bayan, April 2019, *Metode Komunikasi Da'I Perbatasan Aceh Singkil Dalam Menjawab Tantangan Da'wah*.
- Wawancara:**
1. Abizal M Yati sebagai *Manager Program Forum Da'wah Perbatasan*, Kamis 22-10-2020, Pukul 12:10 WIB
 2. dr. Norkholis sebagai *Ketua Forum Da'wah Perbatasan*, Kamis 20-10-2020, Pukul 12:00 WIB
 3. Dr. Hasanuddin Yusuf Adan sebagai *Ketua Pembina Forum Da'wah Perbatasan*, Kamis 17-10-2020, Pukul 17:20 WIB
 4. Yusuf S.Sos, *Da'i Perbatasan Aceh*, 18 Oktober 2020, Pukul 19:00 WIB
- Website:**
[http:// Jurnal mualaf.com/data-mualaf](http://jurnal.mualaf.com/data-mualaf). Mualaf center, 2017
REPUBLIKA : <https://www.republika.com>, 24 Oktober 2020.
- Dokumen:**
Forum Da'wah Perbatasan, *Dokumen FDP: Aceh*, 2020